

LAPORAN TAHUNAN

Tahun 2017



RS. STROKE NASIONAL BUKITTINGGI

Jln. Jendral Sudirman PO Pox I Bukittinggi
Telp. (0752) 21013 , Fax. (0752) 23431
Website. www.rsstroke.com

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah SWT. akhirnya Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2017 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah tahun 2017 ini disusun dalam rangka memenuhi instruksi Presiden No. 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah yang dibangun dan dikembangkan atas pelaksanaan tugas sesuai visi dan misi dalam rangka perwujudan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan dan program/kegiatan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) disusun sebagai sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka perwujudan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and good goverment*) serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

Sesuai dengan amanah undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dan Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Permenkes No. 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Organisasi dan tata Kerja Kementerian Kesehatan, Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi sebagai salah satu Instansi Vertikal di lingkungan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan juga mempunyai kewajiban untuk membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja untuk periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini selain merupakan media pertanggung jawaban kinerja juga dapat digunakan sebagai media informasi dan penilaian dari implementasi Rencana Strategis Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2015-2019.

Terima kasih atas keterlibatan semua pihak yang sangat membantu sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2017 ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kami menyadari Penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2017 ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Bukittinggi Januari 2018

Direktur Utama

dr. Hj. Ermawati. M Kes
NIP. 196104231987102001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Berawal dari sebuah Rumah Sakit Umum swasta yang dikelola oleh Yayasan Baptis Indonesia dengan nama Rumah Sakit Imanuel dan kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 365/Menkes/SK/VIII/1982 ditetapkan sebagai Unit pelaksana teknis Departemen kesehatan RI dengan nama Rumah Sakit Umum Pusat Bukittinggi. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 495/Menkes/SK/IV/2005 tanggal 5 April 2005 ditetapkan sebagai Rumah Sakit Khusus Stroke Nasional Bukittinggi.

Sebagai Rumah Sakit Pemerintah yang telah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Khusus Stroke dengan pola pengelolaan keuangan Badan layanan umum, sesuai dengan SK. Menteri Kesehatan RI No. 756/Men.Kes/SK/VI/2007 tanggal 26 Juni 2007 Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi berkewajiban untuk membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK), dalam rangka mendorong terwujudnya aparat pemerintah yang profesional, bersih dan berwibawa yang pada gilirannya mewujudkan “Good Governance”.

Maksud dan tujuan dibuatnya Laporan Akuntabilitas Kinerja ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsi Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dalam program pelayanan kesehatan dan pertanggung jawaban sumber daya yang dipercayakan kepada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi yang meliputi Sumber Daya Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Sumber daya sarana dan prasarana. Disamping itu Laporan Akuntabilitas Kinerja ini juga sebagai tolok ukur keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian target kinerja, yang akan digunakan sebagai alat dalam mengidentifikasi faktor penghambat atau pendukung tercapainya kinerja serta tindakan perbaikan di masa datang.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan kinerja Instansi Pemerintah terdapat 2 (dua) tolok ukur dalam pembuatan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yaitu Laporan Realisasi Perjanjian Kinerja dan Laporan Realisasi Anggaran. Dari hasil pengukuran kinerja terhadap kedua aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Laporan Pencapaian Perjanjian Kinerja.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja antara Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan dengan Direktur Utama Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi secara umum dapat dijelaskan bahwa dari 21 Indikator Kinerja yang dapat dicapai sesuai target yang ditetapkan sebanyak 17 Indikator, sedangkan 4 Indikator lagi belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan,

Realisasi Anggaran.

a. Anggaran Rupiah Murni

- Belanja Pegawai tahun 2017 dialokasikan sebesar Rp. 28.572.503.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 28.317.706.142 atau 99,11 % jika dibandingkan dengan tahun 2016 terjadi kenaikan realisasi 3,05% yaitu dari pagu anggaran sebesar Rp. 28.991.617.000 dapat direalisasikan sebesar Rp. 27.417.664.388. atau 94,57 %
- Belanja Barang pada tahun 2017 dari alokasi sebesar Rp. 7.829.817.000,- realisasinya sebesar Rp. 7.483.385.392,- atau 95,58% jika dibandingkan dengan tahun 2016 dari pagu anggaran sebesar Rp. 10.798.651.000,- direalisasikan sebesar Rp.7.082.928.160,- atau sebesar 65,59%.

- Belanja Pemeliharaan pada tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp. 4.556.250.000 dan realisasinya sebesar Rp. 3.801.099.664 atau sebesar 83,43 %.
- Belanja Perjalanan dari Rp. 308.172.000 yang dianggarkan tahun 2017, realisasinya adalah sebesar Rp. 306.417.696 atau 99,43 %
- Belanja Modal untuk tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp. 34.017.601.000 dan realisasinya sebesar Rp. 30.472.023.185 atau sebesar 89,58 %.

b. Anggaran BLU

- Belanja Barang tahun 2017 di alokasikan sebesar Rp. 54.074.338.000,- dan direalisasikan sebesar Rp. 35.411.287.805,- atau sebesar 65.49%, sedangkan tahun 2016 dari pagu anggaran sebesar Rp. 56.038.178.000,- dapat direalisasi sebesar Rp. 35.477.361.541,- atau sebesar 63.31%.
- Belanja Modal tahun 2017 dianggarkan sebesar 25.119.796.000 realisasinya sebesar 19.143.596.385 atau sebesar 76,21 %

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	3
C. Tugas Pokok dan Fungsi	4
D. Sistematika	5
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	8
A. Rencana Strategis Bisnis	8
B. Perencanaan Kinerja	8
C. Perjanjian Kinerja	11
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	13
A. Capaian Kinerja Organisasi	13
1. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2017 .	15
2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja	24
Tahun 2017 dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir ...	
3. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Target	34
Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Dokumen Perencanaan	
strategis RS. Stroke Nasional Bukittinggi	
4. Membandingkan antara Target dan Realisasi Tahun 2017 dengan	34
Standar Nasional	
5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan /	35
Penurunan serta Alternatif Solusi Yang telah Dilakukan	
6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	36
7. Analisis Program / Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan atau	36
Kegagalan	

B. Realisasi Anggaran	38
C. Realisasi Belanja Tahun 2015 - 2017	40
D. Sarana dan Prasarana	43
 BAB IV. PENUTUP	 45
 LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah merupakan pertanggung jawaban kinerja yang sudah disepakati pada perjanjian kinerja tahun 2017 antara Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI dengan Direktur Utama Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dimana Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja telah disusun dan ditetapkan pada Rencana Strategis Bisnis (RSB) Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2015 – 2019.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban secara tertulis atas pelaksanaan tugas-tugas Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi yang meliputi pengelolaan sumber daya, seperti daya manusia, keuangan serta sarana dan prasarana. Ini merupakan rangkuman dari suatu proses dimana setiap unit kerja harus melakukan evaluasi kinerjanya masing-masing yang memuat keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai target kinerja selama tahun 2017 yang wajib dipertanggung jawabkan, sehingga bila terjadi kegagalan kedepannya dapat dijadikan acuan dalam melakukan perubahan serta langkah-langkah perbaikan baik dari sisi bisnis proses maupun manajemennya dan bila perlu dilakukan analisis untuk mengidentifikasi faktor penghambatnya. Demikian juga bila suatu hasil kinerja dikatakan baik apabila capaian kinerja meningkat setiap tahunnya paling tidak sama dengan tahun sebelumnya dan perlu dicarikan strategi yang tepat untuk inovasi selanjutnya.

Sebagai Implementasi Perjanjian Kinerja Tahun 2017 dibuatlah Rencana Kinerja Tahun 2017 yang merupakan proses penetapan sistematis dan

berkesinambungan antara program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun, dimana tercantum sasaran strategis, program, kegiatan serta Indikator kinerja yang telah disesuaikan dengan Rencana Strategis Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2015-2019. Sedangkan pengukuran kinerjanya dilakukan sesuai dengan kamus yang telah ditetapkan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut apakah sesuai dengan target dan alokasi anggaran yang telah ditetapkan atau tidak.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2017 dibuat berdasarkan. :

1. Undang-undang No. 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme)
2. TAP MPR No. XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas KKN.
3. Inpres No.7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
4. Inpres No 5 Tahun 2004 tentang PENCEPATAN Pemberantasan Korupsi
5. PermenPAN dan RB No 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Tapja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
6. PermenPAN dan RB No 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Tekhnis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah.

Mekanisme penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2017 ini dilakukan melalui :

1. Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang disusun secara Top down (rincian program berdasarkan kebijakan manajemen/Direksi) dan Bottom Up (rincian program

- berdasarkan kebutuhan dan pengembangan pelayanan, pendidikan dan penelitian.
2. Pengukuran pencapaian sasaran dilakukan terhadap sasaran strategis yang ada pada Rencana Strategis Bisnis (RSB) tahun 2015-2019 terkait dengan Indikator Kinerja.
 3. Pengukuran Indikator Kinerja di terapkan di masing-masing unit kerja atau instalasi penanggung jawab akan merupakan bagian penting dalam mengubah budaya layanan rumah sakit, dimana sudah dilakukan kontrak kinerja antara unit kerja dengan atasannya masing-masing.

B. Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan pembuatan Laporan Akuntabilitas Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2017 adalah :

1. Sebagai Instrumen pengukuran (indikator) dan evaluasi kinerja pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB).
2. Sebagai alat informasi pencapaian kinerja yang sudah disusun dan disampaikan secara sistematis untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja secara terus menerus dan berkesinambungan selama setahun (sustainable and continuing improvement).
3. Sebagai tolok ukur keberhasilan dan kegagalan dari proses kinerja yang sudah dilaksanakan sehingga dapat dianalisis untuk identifikasi faktor penghambat atau pendukung tercapainya kinerja serta tindakan perbaikan di masa yang akan datang.

C. Tugas Pokok Dan Fungsi

Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2017 disusun berdasarkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 246/Menkes/Per/III/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi.

Tugas pokok Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap penderita kasus stroke secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan stroke sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pelayanan medis penyakit stroke
2. Pelaksanaan pelayanan penunjang medis penyakit stroke
3. Pelaksanaan asuhan dan pelayanan keperawatan
4. Pelaksanaan pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitative dan rekreatif di bidang penyakit stroke
5. Konsultasi dan deteksi dini faktor risiko penyakit stroke
6. Pelaksanaan pelayanan rujukan
7. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang penanggulangan penyakit stroke
8. Pengembangan system jejaring pelayanan penyakit stroke
9. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang penanggulangan penyakit stroke
10. Pelaksanaan administrasi umum dan keuangan

D. Sistematika

Sistematika penulisan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

KATA PENGANTAR

IKHTISAR EKSEKUTIF

Pada bagian ini merupakan Rangkuman (Summary) dari seluruh Isi LAK. Disamping itu disajikan pula keberhasilan dan kegagalan, permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja dan usulan pemecahan masalah.

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini disajikan penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi, yang terdiri dari Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang penulisan laporan, maksud dan tujuan, tugas pokok dan fungsi Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Pada Bab ini diuraikan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja, meliputi :

- a. Gambaran singkat sasaran strategis dan sasaran program/kegiatan yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan sasaran pada tahun yang bersangkutan.
- b. Uraian tentang indikator dan targetnya.

- c. Deskripsi singkat tentang Kebijakan dan strategi UPT yang bersangkutan untuk mencapai visi, misi serta sasaran.

BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA.

Bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab, yaitu :

a. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini.
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam Rencana Strategis Bisnis.
4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.
5. Analisis atau efisiensi penggunaan sumber daya.
6. Analisis Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian target kinerja.
7. Menggambarkan beberapa sumber daya seperti sumber daya manusia, Anggaran dan Sarana dan Prasarana yang mendukung dalam pencapaian kinerja.

b. Realisasi Anggaran.

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

BAB IV : PENUTUP

Pada Bab ini diuraikan tentang kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah-langkah di masa datang yang dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Formulir RS : Rencana Strategis Bisnis 2015-2019.
- Lampiran 2 : Formulir RKT : Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2015 dan tahun 2016
- Lampiran 3 : Formulir Perjanjian Kinerja Tahun 2015 dan tahun 2016
- Lampiran 4 : Laporan Realisasi Anggaran Rupiah Murni dan BLU Tahun 2016

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis Bisnis

Sesuai dengan Rencana Strategis Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2015 – 2019, RS. Stroke memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi.

“ Menjadi Rumah Sakit Terdepan Dalam Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian Stroke Wilayah Sumatera Tahun 2019 “

2. Misi

- a. Menyediakan pelayanan komprehensif stroke berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian stroke sesuai dengan kemajuan IPTEKDOK.
- c. Mengembangkan jejaring pelayanan stroke secara regional, nasional serta internasional.
- d. Mengembangkan inovasi pelayanan stroke terpadu yang mendukung wisata Kesehatan.

B. Perencanaan Kinerja

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas maka di tetapkan 12 sasaran strategis yang diukur dengan 21 indikator kinerja sasaran strategis yang merupakan perjanjian Kinerja RS, Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2017 sebgai berikut :

**Matrik Kinerja
Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi
Tahun 2015-2019**

1. Perspektif Learning And Growth RSSN Bukittinggi

Sasaran strategis	IKU	BOBOT	Base Line	TARGET IKU (PER TAHUN)				
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
Perspektif Learning and Growth								
Terwujudnya Staf yang memiliki kompetensi komprehensif	1. Persentase Staf Medis Yg memiliki kompetensi sesuai kekhususan	2 %	70%	75%	80%	85%	90%	90%
	2. Persentase staf keperawatan Yg memiliki kompetensi sesuai	2%	60%	70%	80%	85%	90%	90%
	3. Persentase staf non keperawatan Yg memiliki kompetensi sesuai	2%	30%	40%	55%	65%	70%	75%
	4. Persentase staf administrasi manajerial yang memiliki kompotensi sesuai	1%	30%	40%	55%	65%	70%	75%
Terwujudnya Kehandalan sarana prasarana medis dan non medis	Tingkat utilisasi sarana dan prasarana medis	5 %	60%	70%	75%	80%	85%	85%
	Tingkat utilisasi sarana dan prasarana non medis	4 %	60%	70%	75%	80%	85%	85%
Terwujudnya Sistim Informasi Rumah Sakit yang terintegrasi	Level integrasi IT	5 %	25%	30%	50%	70%	95%	95%

Sasaran strategis	IKU	BOBOT	Base Line	TARGET IKU (PER TAHUN)				
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
Terwujudnya indek budaya kinerja	Persentase jumlah karyawan yang berkinerja baik	5 %	70%	75%	80%	85%	90%	95%
	Total	26%						

2. Perspektif Bisnis Internal RSSN Bukittinggi

Sasaran Strategis	IKU	BOBOT	Base line	Target IKU (Tahun)				
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
Perspektif Bisnis Internal								
Terwujudnya proses bisnis terpadu	Indek kinerja Rumah sakit : 1. Area Klinis 2. Area Manajerial	6% 6%	70% 70%	75% 75%	78% 78%	80% 80%	82% 82%	85% 85%
Terwujudnya Pelayanan khusus stroke yang mendukung wisata kesehatan	Jumlah inovasi pelayanan	8%	1	1	1	1	1	1
Terwujudnya RS khusus kelas A Pendidikan	Ditetapkan RS Sebagai RS Khusus tipe A Pendidikan	8%	20%	50 %	60 %	70 %	80%	100 %
Terwujudnya sistem jaringan pelayanan dan pendidikan menuju rsn sebagai pusat rujukan stroke wilayah sumatera	Jumlah faskes yang dibina sebagai jejaring per tahun	8%	1	1	2	2	2	2
Terwujudnya pelayanan stroke yang terpadu	Persentase Pengelolaan kasus stroke secara multidisplin	6%	0 %	5 %	20%	40%	70%	100 %
Terwujudnya Akreditasi RS	Akreditasi Rumah Sakit	5%	30 %	60 %	100 %	-	-	
	Total	47%						

3. Perspektif Customer RSSN Bukittinggi

Sasaran Strategis	IKU	BOBOT	Base line	TARGET IKU (PER TAHUN)				
Perspektif stake holder			2014	2015	2016	2017	2018	2019
Terwujudnya Pelayanan RS sesuai harapan Pelanggan	Tingkat kepuasan Pelanggan :							
	1. Pasien	4%	50%	50%	55 %	60 %	65%	75%
	2. Karyawan	4%	50%	50%	55 %	60 %	65%	75%
	3. Peserta Didik	4%	50%	50%	55 %	60 %	65%	75%
	Total	12%						

4. Perspektif Financial RSSN Bukittinggi

Sasaran strategi Perspektif financial	IKU	BOBOT	Base line	TARGET IKU(PER TAHUN)				
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
Terwujudnya surplus RS	• ROA	5%	8 %	9 %	10%	12%	15%	20%
	• ROE	5%	7 %	8 %	10%	12%	15%	20%
	• POBO	5%	65 %	65%	68%	60%	70%	72%
	Total	15%						

C. Perjanjian Kinerja

Indikator, target dan pagu anggaran Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2017 antara Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dengan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan adalah sebagai berikut :

NO	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang kompeten	1. Persentase staf medis yang memiliki kompetensi kekhhususan. 2. Persentase Staf keperawatan yang memiliki kompetensi sesuai. 3. Persentase staf non keperawatan yang memiliki kompetensi sesuai. 4. Persentase staf administrasi manajerial yang memiliki	85% 85% 65% 65%

NO	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		kompetensi sesuai.	
2	Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana medis dan non medis	1. Persentase tingkat utilisasi sarana dan prasarana medis. 2. Persentase tingkat sarana dan prasarana non medis yang handal	80% 80%
3	Terwujudnya sistem informasi Rumah Sakit yang terintegrasi	Persentase level integrasi IT	70%
4	Terwujudnya indeks budaya kinerja	Persentase jumlah karyawan yang berkinerja baik	85%
5	Terwujudnya proses bisnis terpadu	1. Persentase capaian kinerja Area Klinis Rumah Sakit. 2. Persentase capaian kinerja area manajerial Rumah Sakit.	80% 80%
6	Terwujudnya pelayanan khusus stroke yang mendukung wisata kesehatan	Jumlah inovasi pelayanan	1 jenis pelayanan
7	Terwujudnya rumah sakit khusus klas A pendidikan	Persentase perubahan menuju RS khusus kelas A	70%
8	Terwujudnya sistem jejaring pelayanan dan pendidikan menuju RSSN sebagai Pusat Rujukan Stroke wilayah Sumatera.	presentase Fasilitas kesehatan yang dibina sebagai jejaring per tahun.	40%
9	Terwujudnya pelayanan stroke yang terpadu	Persentase pengelolaan kasus stroke secara multidisiplin.	40%
10	Terwujudnya akreditasi rumah sakit versi 2012	Terlaksananya akreditasi rumah sakit	100%
11	Terwujudnya pelayanan rumah sakit sesuai harapan pelanggan	Persentase tingkat kepuasan pelanggan : 1. Pasien 2. Karyawan 3. Peserta didik	60% 60% 60%
12	Terwujudnya surplus Rumah Sakit	1. ROA 2. ROE 3. POBO	15% 12% 60%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran Kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standart, rencana atau target dengan menggunakan indicator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran Kinerja diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang berhasil dilaksanakan oleh Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi

Pelaksanaan program strategis dilingkungan Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi sebagaimana tersebut dalam Rencana Strategis Bisnis tersebar pada masing – masing Direktorat, yaitu Direktorat dalam lingkungan Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, yaitu Direktorat Medik dan Keperawatan serta Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum yang dijabarkan kedalam kegiatan. Pengukuran kinerja yang langsung dan lebih realistis didasarkan pada pencapaian indikator kinerja kegiatan dan kinerja yang lebih kearah “output” tidak lebih hanya sebagai kegiatan lintas program dan lintas sektor yang masih sulit dalam pelaksanaan pengukurannya.

Tahun 2017 adalah tahun ketiga pelaksanaan dari Rencana Strategis Bisnis (RSB) Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2015-2019. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah membandingkan realisasi capaian dengan target pada setiap indicator kinerja di dalam Rencana Strategis Bisnis, melalui formula kamus indikator yang telah dibuat untuk masing-masing Indikator Kinerja. Berdasarkan Pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindak lanjuti dalam perencanaan

Program/kegiatan di masa yang akan datang agar dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Sasaran strategis merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dalam rumusan dan formula indikator kinerja yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Untuk tahun 2017 sasaran strategis yang ingin dicapai oleh Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Kompeten.
2. Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana medis dan non medis.
3. Terwujudnya sistem informasi Rumah Sakit yang terintegrasi.
4. Terwujudnya indeks budaya kinerja
5. Terwujudnya proses bisnis terpadu
6. Terwujudnya pelayanan khusus stroke yang mendukung wisata kesehatan.
7. Terwujudnya rumah sakit khusus klas A pendidikan dengan target 50 %
8. Terwujudnya sistem jejaring pelayanan dan pendidikan menuju RSSN sebagai Pusat Rujukan Stroke wilayah sumatera.
9. Terwujudnya pelayanan stroke yang terpadu.
10. Terwujudnya akreditasi rumah sakit versi 2012.
11. Terwujudnya pelayanan rumah sakit sesuai harapan pelanggan.
12. Terwujudnya surplus Rumah Sakit.

1. Membandingkan antara Target dan realisasi kinerja tahun 2017

Sesuai dengan pernyataan Perjanjian Kinerja Tahun 2017 yang dilakukan antara Direktur Utama Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dengan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan pada Bulan Januari 2017 sasaran strategis dengan Target dan Realisasinya adalah sebagai berikut :

No	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang kompeten	1. Persentase staf medis yang memiliki kompetensi kekhususan. 2. Persentase Staf keperawatan yang memiliki kompetensi sesuai. 3. Persentase staf non keperawatan yang memiliki kompetensi sesuai. 4. Persentase staf administrasi manajerial yang memiliki kompetensi sesuai.	85% 85% 65% 65%	100% 100% 100% 61 %
2	Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana medis dan non medis	1. Persentase tingkat utilisasi sarana dan prasarana medis. 2. Persentase tingkat sarana dan prasarana non medis yang handal	80% 80%	87% 90 %
3	Terwujudnya sistem informasi Rumah Sakit yang terintegrasi	Persentase level integrasi IT	70%	85.%
4	Terwujudnya indeks budaya kinerja	Persentase jumlah karyawan yang berkinerja baik	85%	94 %

No	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI
5	Terwujudnya proses bisnis terpadu	1. Persentase capaian kinerja Area Klinis Rumah Sakit. 2. Persentase capaian kinerja area manajerial Rumah Sakit.	80% 80%	83.33% 62.5 %
6	Terwujudnya pelayanan khusus stroke yang mendukung wisata kesehatan	Jumlah inovasi pelayanan	1 jenis pelayanan	1 Jenis Pelayanan
7	Terwujudnya rumah sakit khusus klas A pendidikan	Persentase perubahan menuju RS khusus kelas A	70%	100%
8	Terwujudnya sistem jejaring pelayanan dan pendidikan menuju RSSN sebagai Pusat Rujukan Stroke wilayah Sumatera.	Jumlah Fasilitas kesehatan yang dibina sebagai jejaring per tahun.	40 %	100%
9	Terwujudnya pelayanan stroke yang terpadu	Persentase pengelolaan kasus stroke secara multidisiplin.	40%	75.%
10	Terwujudnya akreditasi rumah sakit versi 2012	Terlaksananya akreditasi rumah sakit	100%	100%
11	Terwujudnya pelayanan rumah sakit sesuai harapan pelanggan	Persentase tingkat kepuasan pelanggan : 1. Pasien 2. Karyawan 3. Peserta didik	60% 60% 60%	76.41% 74.96 % 81.02%
12	Terwujudnya surplus Rumah Sakit	1. ROA 2. ROE 3. POBO	15% 12% 60%	0.19% 0.18% 60.68 %.

Analisis Capaian dalam Perjanjian Kinerja.

Berdasarkan tabel diatas analisis keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai target adalah sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja Persentase staf medis yang memiliki kompetensi kekhususan, sesuai dengan Rencana Strategis Tahun 2015 - 2019 kondisi sudah tercapai, yaitu dari target tahun 2017 sebesar 85 % telah tercapai 100 %. Hal ini karena sebagian besar tenaga medis baik spesialis maupun dokter umum telah memiliki kompetensi pendidikan dasar dokter klinik dan telah mengikuti pendidikan pengembangan kompetensi sesuai kekhususan seperti ATCLS dan lain-lain.
2. Indikator Kinerja Persentase staf keperawatan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan target 85 %. Indikator ini telah tercapai 100% dimana seluruh tenaga Keperawatan telah mengikuti kursus ketrampilan Stroke, Trampil Stroke Advance dan Basic Neurologi Live Support.
3. Indikator Kinerja Persentase staf non keperawatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan target 65%. Capaian Indikator ini sebesar 100%. Indikator kinerja yang diukur sesuai dengan standar kompetensi yang diukur menurut standar akreditasi bagi staf penunjang seperti : Staf Radiologi, Laboratorium, Gizi, Rehabilitasi Medik, Medical Record.
4. Persentase staf administrasi yang memiliki kompetensi sesuai dengan target 65 %. Capaian indikator ini sebesar 61.32%. Indikator ini belum memenuhi target disebabkan karena prioritas pelaksanaan pelatihan pada tahun 2017 diperuntukkan bagi SDM yang sesuai dengan tenaga kekhususan seperti tenaga medis, keperawatan dan penunjang.

5. Persentase tingkat utilisasi sarana dan prasarana medis, dengan target sebesar 80 %. Capaian realisasinya sebesar 87 %, Indikator ini sudah tercapai namun belum optimal karena alat mengalami kerusakan.
6. Persentase tingkat utilisasi sarana dan prasarana non medis. Target tahun 2017 sebesar 80%, dengan capaian realisasi sebesar 90 %. Karena sebagian besar sarana dan prasarana non medis telah sesuai dengan kebutuhan dan beroperasi secara optimal.
7. Indikator Kinerja Level IT yang terintegrasi, Indikator ini ditargetkan tahun 2017 sebesar 70 %, pencapaian tahun 2017 85%. Sudah diatas target namun belum sesuai dengan harapan, karena tahun ini RS sedang melaksanakan pembangunan fisik sehingga Instalasi terkait fokus pada pembenahan jaringan yang terkena dampak pembangunan fisik tersebut.
8. Persentase jumlah karyawan yang berkinerja baik target tahun 2017 85% Indikator ini pencapaiannya juga telah jauh melampaui target, yaitu target yang ditetapkan adalah sebesar 85 % pencapaiannya sebesar 94 %. Hal ini terlihat dari hasil penilaian IKI yang dibuat oleh masing – masing atasan dalam menilai Kinerja stafnya. Pembuatan IKI ini dikaitkan dengan pembayaran remunerasi.
9. Persentase capaian kinerja Area Klinis Rumah Sakit target tahun 2017 target yang ditetapkan sebesar 80 %, capaian atas target sebesar 83.33 %.
10. Persentase capaian kinerja Area manajerial Rumah Sakit. target yang ditetapkan tahun 2017 sebesar 80 % sedangkan pencapaiannya baru sebesar 62.5 %. Perlu dilakukan sosialisasi ulang , dikerenakan masih belum meratanya karyawan mengerti tentang indikator kinerja RS dari staf , Karu,

Instalasi, komite bidang dan bahagian, sehingga data dapat disampaikan tepat waktu dan akurat.

11. Indikator Kinerja Jumlah Inovasi Pelayanan. Indikator ini sesuai Rencana Strategis Bisnis (RSB) Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi ditarget sebanyak 1 pelayanan setiap tahun, inovasi pelayanan tahun 2017 sudah terealisasi 1 inovasi pelayanan Preventif, Promotif yaitu pengembangan pelayanan Stroke Cek Up dan Medical Check Up.
12. Indikator kinerja Persentase perubahan menuju RS khusus kelas A, dari target sebesar 70 % telah tercapai sebesar 100 %. Karena Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi telah membuat semacam analisa dan usulan ke Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan untuk menjadi Rumah Sakit Tipe A Pendidikan, disamping itu kondisi Sarana, Prasarana dan Sumber Daya sebagian besar telah sesuai dengan Permenkes No. 340 tahun 2010 dan Permenkes No. 56 Tahun 2014.
13. Indikator Kinerja Persentase fasilitas kesehatan jejaring yang dibina, Indikator ini ditargetkan sebanyak 40 %. Tahun 2017 telah dilakukan pembinaan jejaring di 1 Kabupaten dan 3 Kota di provinsi Sumbar dan telah dilakukan IKS Pelayanan rujukan dengan PPK.I di Sumatera Barat.
14. Sasaran strategis Terwujudnya pelayanan stroke terpadu, indikatornya adalah persentase pengelolaan kasus stroke secara multi disiplin. Pada tahun 2017 ditargetkan sebesar 40 %, capaian tahun 2017 75 %. Indikator ini telah tercapai dengan telah dibentuknya tim untuk penanggulangan stroke sesuai dengan Hospital By laws yang telah disahkan oleh Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

15. Terwujudnya akreditasi versi 2012 indikator ini ditargetkan pada tahun 2017 sebesar 100 %, Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi pada bulan Maret 2017 telah dilakukan Survey Akreditasi Versi 2012 oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Alhamdulillah Lulus dengan Peringkat Bintang Lima Paripurna. Target tercapai 100%
16. Persentase Tingkat Kepuasan pelanggan, dalam indikator ini terdapat 3 komponen penilaiannya yaitu :
- a. Persentase Kepuasan Pasien, berdasarkan KEPMENPAN Nomor 25/M.PAN/2/2004, Target 60 % hasil yang dicapai adalah 76.41 .% ini jauh melampaui target yaitu 60 % dari total pasien baik Rawat Jalan dan Rawat Inap merasa puas dengan pelayanan Rumah sakit Stroke Nasional Bukittinggi.
 - b. Persentase Kepuasan Karyawan, Indikator ini ditargetkan sebesar 60 % , dari jumlah karyawan merasa puas dengan pelayanan yang didapatnya. Pencapaian untuk tahun 2017 adalah sebesar 74.96 %. Hasil ini didapat melalui kuesioner sederhana yang disebarakan kepada sekitar 571 karyawan, dimana setelah dilakukan kompilasi ternyata hasil sebagaimana tersebut diatas.
17. Persentase Kepuasan Peserta Didik, target tahun 2017 60 % capaian 81.02 % Indikator ini bertujuan untuk melihat seberapa puas peserta didik, seperti mahasiswa baik tingkat D.II, S.1 dan S.2 terhadap pelayanan rumah sakit stroke nasional Bukittinggi kepada mereka. Dari hasil survey yang dilakukan capaian kepuasan peserta didik sebesar 137% Ini menunjukkan p mahasiswa merasi puas atas pelayanan yang di berikan oleh RSSN Bukittinggi.

18. Terwujudnya Surplus Rumah Sakit, Sasaran strategis ini dilihat dalam 3 aspek yaitu ROA, ROE dan POBO. Untuk tahun 2017 hasil yang didapat dari ke tiga aspek tersebut adalah :

a. ROA, Indikator ini diperlukan untuk menilai tingkat kemampuan rumah sakit memberdayakan asset yang dimiliki sehingga dapat mengoptimalkan capaian surplus. Pada tahun 2017 rumah sakit menetapkan target sebesar 15%. Namun capaian indikator ROA adalah sebesar 0.18%. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian indikator imbalan atas aset tetap (ROA) yaitu :

- 1) Revaluasi aset rumah sakit seperti asset Tanah dengan nilai yang sangat signifikan sehingga menambah total aset rumah sakit
- 2) Belum optimalnya pemanfaatan alat CT-Scan dan MRI dalam meningkatkan pendapatan rumah sakit. Hal ini ditandai dengan masih minimnya KSO terkait pelayanan baik dengan Institusi kesehatan lainnya untuk pelayanan penunjang radiologi maupun untuk pelayanan kesehatan secara umum dengan perusahaan maupun pihak penjamin biaya pelayanan kesehatan.
- 3) Peralatan Cathlab belum di fungsikan sehingga mengurangi potensi pendapatan rumah sakit dan sebaliknya biaya penyusutan alat mengalami peningkatan.
- 4) Masih rendahnya kuantitas IKS dengan pihak kedua/ketiga sehingga rumah sakit kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya.

- 5) Belum beroperasinya pelayanan rawat inap neurologi yang diadakan pada tahun 2017 sehubungan dengan belum selesainya pembangunan gedung dimaksud
 - 6) Belum difungsinya gedung rehabilitasi medik dan gizi pada tahun 2017 sehubungan belum selesainya pembangunan gedung dimaksud. Diharapkan dengan berfungsinya gedung pelayanan rehabilitasi medik dan gizi yang baru maka Rumah Sakit dapat membuka pelayanan baru seperti orthotic prostetic
 - 7) Peningkatan biaya operasional yang belum sebanding dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh.
- b. ROE dengan target yang ditetapkan tahun 2017 adalah 15 % sedangkan pencapaiannya adalah 0.19%. Berhubung seluruh aset terutama aset tetap dan aset lainnya diperoleh hanya dari sumber dana sendiri baik melalui RM dan BLU, maka hasil penilaian ROA tidak jauh berbeda dengan hasil penilaian ROE. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian ROE pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :
- 1) Revaluasi aset rumah sakit seperti asset Tanah dengan nilai yang sangat signifikan sehingga menambah total aset rumah sakit
 - 2) Belum optimalnya pemanfaatan alat CT-Scan dan MRI dalam meningkatkan pendapatan rumah sakit. Hal ini ditandai dengan masih minimnya KSO terkait pelayanan baik dengan Institusi kesehatan lainnya untuk pelayanan penunjang radiologi maupun untuk pelayanan kesehatan secara umum dengan perusahaan maupun pihak penjamin biaya pelayanan kesehatan.

- 3) Peralatan Cathlab belum di fungsikan sehingga mengurangi potensi pendapatan rumah sakit dan sebaliknya biaya penyusutan alat mengalami peningkatan.
 - 4) Masih rendahnya kuantitas IKS dengan pihak kedua/ketiga sehingga rumah sakit kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya.
 - 5) Belum beroperasinya pelayanan rawat inap neurologi yang diadakan pada tahun 2017 sehubungan dengan belum selesainya pembangunan gedung dimaksud
 - 6) Belum difungsinya gedung rehabilitasi medik dan gizi pada tahun 2017 sehubungan belum selesainya pembangunan gedung dimaksud. Diharapkan dengan berfungsinya gedung pelayanan rehabilitasi medik dan gizi yang baru maka Rumah Sakit dapat membuka pelayanan baru seperti Orthotic Prostetic
 - 7) Peningkatan biaya operasional yang belum sebanding dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh.
- c. POBO atau Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional (POBO) dengan target yang ditetapkan tahun 2017 adalah sebesar 70 % sedangkan pencapaiannya adalah sebesar 60,68% Berdasarkan capaian tersebut dapat diketahui bahwa target telah terpenuhi. Masih terdapat potensi-potensi penghasil pendapatan lainnya yang belum dapat diberdayakan secara maksimal seperti : belum beroperasinya pelayanan cathlab, pemanfaatan asset yang belum maksimal dengan menggunakan KSO/IKS serta belum selesainya pembangunan gedung rawat inap neurologi yang

berdampak belum terealisasinya penambahan pelayanan rawat inap pada tahun 2017

2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2017 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Sesuai dengan pernyataan Perjanjian Kinerja Tahun 2017 yang dilakukan antara Direktur Utama Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dengan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan pada Bulan Januari 2017 sasaran strategis dengan Target dan Realisasinya dibandingkan dengan capaian 2 tahun terakhir (Tahun 2015& 2016) adalah sebagai berikut :

NO	INDIKATOR	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
1	Persentase staf medis yang memiliki kompetensi sesuai kehususan	75%	75%	80%	85%	85%	100%
2	Persentase staf Keperawatan yang memiliki kompetensi sesuai	70%	98%	80%	98%	85%	100%
3	Persentase staf non keperawatan yang memiliki kompetensi sesuai	40%	55%	55%	63%	65%	100%
4	Persentase staf administrasi yang memiliki kompetensi sesuai	40%	50%	55%	55%	65%	61%
5	Persentase tingkat kehandalan sarana dan prasarana medis sesuai best practice/ OEE	70%	65%	75%	65%	80%	87%
6	Persentase tingkat kehandalan sarana dan prasarana non medis sesuai best practice/ OEE	70%	70%	75%	75%	80%	90%
7	Level IT yang terintegrasi	30%	84.21%	50%	84.21%	70%	85%
8	Persentase jumlah karyawan yang berkinerja baik	75%	98%	80%	95 %	85%	94%
9	Persentase capaian kinerja area klinis RS	75%	89.81%	78%	69.70%	80%	83.33%

10	Persentase capaian kinerja area manajerial RS	75%	88.66%	78%	89.47 %	80%	62.5%
11	Persentase jumlah inovasi pelayanan	1 pelayanan	0 pelayanan	1 pelayanan	0 pelayanan	1 pelayanan	1 pelayanan
12	Persentase perubahan menuju RS Khusus kelas A	50%	100%	60%	100%	70%	100%
13	Jumlah Fasilitas Kesehatan yang di bina sebagai jejaring	10%	0%	25%	0%	40%	100%
14	Persentase kasus stroke yang ditangani secara terpadu	5%	5%	20%	20%	40%	75%
15	Persentase terlaksananya akreditasi Rumah Sakit	60%	65%	100%	80 %	100%	100%
16	Persentase Tingkat Kepuasan Pasien	50%	81%	55%	75.44%	60%	76.41%
17	Persentase Tingkat Kepuasan Karyawan	50%	55%	55%	73 %	60%	74.96%
18	Persentase Tingkat Kepuasan Peserta Didik	50%	61%	55%	0 %	60%	81.02%
19	ROA	10%	8.08%	15%	3.72%	15%	0.19 %
20	ROE	8%	11.87%	10%	5.24%	12%	0.18 %
21	POBO	65%	62.21%	70%	60.58 %	60%	60.68 %

Berdasarkan Tabel diatas analisis keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai target tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja Persentase staf medis yang memiliki kompetensi kekhususan, sesuai dengan Rencana Strategis tahun 2015 - 2019 target tahun 2015 sebesar 75% dengan capaian sebesar 75%, target 2016 sebesar 80% untuk capaiannya terjadi peningkatan menjadi 85%. Sedangkan di tahun 2017 target yang ditetapkan sebesar 85% dengan capaian 100%. Seluruh tenaga medis baik spesialis maupun dokter umum telah memiliki kompetensi pendidikan dasar dokter klinik dan telah mengikuti pendidikan pengembangan kompetensi sesuai kekhususan seperti ATCLS dan lain-lain. Hasil ini jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2015 dan 2016 mengalami

peningkatan yang signifikan karena sejalan dengan tuntutan akreditasi rumah sakit, dimana tahun 2017 pencapaiannya sebesar 100 %.

2. Indikator Kinerja Persentase staf keperawatan yang memiliki kompetensi yang sesuai target 2015 sebesar 70% dengan capaian sebesar 98% dan target 2016 sebesar 80% capaian sebesar 98% dan untuk tahun 2017 target sebesar 85% dengan capaian sebesar 100%. Indikator ini telah tercapai karena seluruh tenaga Keperawatan telah mengikuti kursus keterampilan Stroke, Trampil Stroke Advance dan Basic Neurologi Live Support. Hasil ini jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan yang sangat signifikan untuk memenuhi standar akreditasi di tahun 2017.
3. Indikator Kinerja Persentase staf non keperawatan yang memiliki kompetensi sesuai. Target tahun 2015 sebesar 40% capaian 55%, target tahun 2016 sebesar 55% dengan capaian 63% sedangkan target 2017 sebesar 65% dengan capaian sebesar 100%. Capaian ini jauh diatas target karena untuk memenuhi standar akreditasi rumah sakit. Dimana saat ini staf non keperawatan adalah staf penunjang seperti staf Radiologi, Laboratorium, Gizi, Rehabilitasi Medik, Medical Record, dimana tenaga - tenaganya telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kekhususan.
4. Persentase staf administrasi yang memiliki kompetensi sesuai. Target tahun 2015 sebesar 40% dengan capaian sebesar 50%, target tahun 2016 sebesar 55% dengan capaian 55% sedangkan target tahun 2017 sebesar 65% dengan capaian sebesar 61%. Hal ini terjadi penurunan karena sesuai dengan tuntutan akreditasi yang diprioritas adalah SDM yang sesuai dengan kekhususan, sebagian besar tenaga yang ada adalah tenaga dengan

kualifikasi Strata 1 dan D.III, seperti Komputer, Akuntansi, Ekonomi dan lain-lain belum optimal.

5. Persentase tingkat utilisasi sarana dan prasarana medis, dari target tahun 2015 sebesar 70% dengan capaian sebesar 65%, target tahun 2016 sebesar 75% dengan capaian sebesar 65% sedangkan target tahun 2017 sebesar 80% dengan capaian sebesar 87%. Capaian tingkat utilisasi sarana dan prasarana medik belum optimal karena alat mengalami kerusakan.
6. Persentase tingkat utilisasi sarana dan prasarana non medis. Target tahun 2015 sebesar 70% dengan capaian sebesar 70%, target tahun 2016 sebesar 75% dengan capaian sebesar 65%, sedangkan tahun 2017 target sebesar 80% dengan capaian 90%. Indikator Persentase tingkat utilisasi sarana dan prasarana non medis ditahun 2017 sudah diatas target yaitu 90%. Karena sebagian besar sarana dan prasarana non medis telah sesuai dengan kebutuhan dan beroperasi secara optimal.
7. Indikator Kinerja Level IT yang terintegrasi, target tahun 2015 dengan target sebesar 30% dengan capaian sebesar 84.21%, target tahun 2016 sebesar 50% dengan capaian sebesar 84.21% sedangkan target tahun 2017 sebesar 70% dengan capaian 85%. Dimana setiap tahun telah terwujud pengembangan system rumah sakit yang terintegrasi. Tahun ini rumah sakit sedang melaksanakan pembangunan fisik sehingga instalasi terkait fokus pada pembenahan jaringan yang terkena dampak pembangunan fisik tersebut.
8. Persentase jumlah karyawan yang berkinerja baik. target tahun 2015 sebesar 75% dengan capaian sebesar 98%, target tahun 2016 sebesar 95 % dengan capaian sebesar 80% sedangkan tahun 2017 target sebesar 85% dengan

capaian sebesar 94%. Indikator ini pencapaiannya juga telah jauh melampaui target. Hal ini terlihat dari hasil penilaian IKI yang dibuat oleh masing – masing atasan dalam menilai kinerja stafnya. Pembuatan IKI ini dikaitkan dengan pembayaran remunerasi.

9. Persentase capaian kinerja Area Klinis Rumah Sakit. Target tahun 2015 sebesar 75% dengan capaian 89.81%, target 2016 sebesar 78% dengan capaian sebesar 78% sedangkan tahun 2017 target sebesar 80% dengan capaian sebesar 83.33%. Kondisi ini dikarenakan masih belum meratanya sosialisasi indikator kinerja Badan Layanan Umum di kalangan Instalasi sehingga pendataannya belum terlaksana secara baik.
10. Persentase capaian kinerja Area manajerial Rumah Sakit. Target tahun 2015 sebesar 75% dengan capaian sebesar 88.66%, tahun 2016 target sebesar 78% dengan capaian sebesar 78% dan target tahun 2017 sebesar 80% dengan capaian sebesar 62.5%. Indikator ini pada tahun 2017 tidak tercapai karena ketidak patuhan karyawan dalam pelaksanaan SPO. Kondisi ini dikarenakan masih belum meratanya sosialisasi indikator kinerja RS kepada semua karyawan sehingga pendataannya belum terlaksana dengan baik.
11. Indikator Kinerja Jumlah Inovasi Pelayanan. Indikator ini sesuai Rencana Strategis Bisnis (RSB) Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi ditarget sebanyak 1 pelayanan setiap tahun, pada tahun 2015 dan 2016 inovasi pengembangan pelayanan belum tercapai karena belum tersedianya ruangan dan sarana prasarana, karena rumah sakit sedang melakukan pembangunan untuk pengembangan rumah sakit, Alhamdulillah tahun 2017 inovasi pelayanan sudah terealisasi 1 inovasi pelayanan Preventif yaitu pengembangan pelayanan Stroke Chek Up dan Medical Chek Up.

12. Indikator kinerja Persentase perubahan menuju RS khusus kelas A, target tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 70% telah tercapai sebesar 100%. Karena Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi telah membuat semacam analisa dan usulan ke Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan menjadi Rumah Sakit Tipe A Pendidikan, disamping itu rumah sakit telah melakukan MOU dengan Fakultas kedokteran UNAND untuk Pendidikan PPDS Neurologi, serta melengkapi Sarana, Prasarana dan Sumber Daya sebagian besar telah sesuai dengan Permenkes No. 340 tahun 2010 dan Permenkes No. 56 Tahun 2014.
13. Indikator Kinerja Persentase fasilitas kesehatan jejaring yang dibina. Target tahun 2015 dan 2016 tidak tercapai karena kegiatan persiapan akreditasi, baru di tahun 2017 pembinaan jejaring dapat dilakukan. Dan hasilnya telah dilakukan pembinaan jejaring di 1 Kabupaten dan 3 Kota di dalam Propinsi Sumatera Barat. Juga telah dilakukan IKS Pelayanan rujukan dengan PPK I kota/ kabupaten di Sumatera Barat.
14. Sasaran strategis terwujudnya pelayanan stroke terpadu, indikatornya adalah persentase pengelolaan kasus stroke secara multi disiplin. Target tahun 2015 sebesar 5% dengan capaian sebesar 5%, Target 2016 sebesar 20% dengan capaian sebesar 20%. Capaian ini belum optimal karena keterbatasan SDM medis seperti Spesialis Gizi Klinis dan Spesialis Rehabilitasi Medik. Tahun 2017 ditargetkan sebesar 40 %, Alhamdulillah capaian jauh diatas target yaitu sebesar 75%. Terjadi karena telah terpenuhinya SDM Spesialis Gizi Klinik dan Rehabilitasi medik dan telah dibentuknya tim untuk penanggulangan Stroke sesuai dengan Hospital By Laws yang telah disyahkan oleh Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

15. Terwujudnya akreditasi versi 2012. Indikator ini ditargetkan pada 2015 sebesar 60 % dengan capaian sebesar 65 % dan target tahun 2016 sebesar 100 % dengan capaian baru 80%, sedangkan tahun 2017 di tetapkan target sebesar 100 %, Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi pada bulan Maret 2017 telah telah dilakukan Survey Akreditasi Versi 2012 oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pusat. Alhamdulillah rumah sakit lulus akreditasi dengan Peringkat Bintang Lima Paripurna. Target tercapai 100%
16. Persentase Tingkat Kepuasan pelanggan, dalam indikator ini terdapat 3 komponen penilaiannya yaitu :
- a. Persentase Kepuasan Pasien, berdasarkan KEPMENPAN Nomor 25/M.PAN/2/2004, Tahun 2015 target sebesar 50% dengan capaian sebesar 81%, tahun 2016 target sebesar 55% dengan capaian 55% sedangkan tahun 2017 target sebesar 60% dengan capaian sebesar 76.41%. pencapaian ini jauh melampaui target karena pasien baik yang Rawat Jalan dan Rawat Inap merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi.
 - b. Persentase Kepuasan Karyawan, target tahun 2015 sebesar 50% dengan capaian sebesar 55%, tahun 2016 target 55% capaian 55% dan tahun 2017 target 60% capaian jauh di atas target yaitu 94 %. Karyawan - karyawan merasa puas dengan pelayanan yang didapatnya. Hasil ini didapat melalui kuesioner sederhana yang disebarakan kepada karyawan.
 - c. Persentase Kepuasan Peserta Didik, target yang ditetapkan tahun 2015 sebesar 50% dengan capaian sebesar 61 %, tahun 2016 target sebesar 55 % dengan capaian 0 %. Pada tahun 2016 tidak ada dilakukan

penelitian kepuasan terhadap peserta didik. Sedangkan tahun 2017 target sebesar 60 %. Setelah dilakukan survey kepuasan peserta didik ternyata capaian sebesar 81.02 %. survey kepuasan dilakukan terhadap mahasiswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh RSSN Bukittinggi.

17. Terwujudnya Surplus Rumah Sakit, Sasaran strategis ini dilihat dalam 3 aspek yaitu ROA, ROE dan POBO. Untuk tahun 2017 hasil yang didapat dari ke tiga aspek tersebut adalah :

a. ROA, berdasarkan target yang ditetapkan pada tahun 2015 adalah sebesar 9% dengan capaian sebesar 8,08%, pada tahun 2016 ditargetkan sebesar 15% dengan capaian sebesar 3,72%, sedangkan pada tahun 2017 dengan target sebesar 15% dimana tingkat capaian sebesar 0,19%. Berdasarkan kondisi diatas diketahui bahwa capaian ROA RS Stroke Nasional Bukittinggi dari tahun 2015 sampai tahun 2017 belum menunjukkan hasil yang menggembirakan hal ini disebabkan oleh:

- 1) Revaluasi aset rumah sakit seperti asset Tanah dengan nilai yang sangat signifikan sehingga menambah total aset rumah sakit
- 2) Belum optimalnya pemanfaatan alat CT-Scan dan MRI dalam meningkatkan pendapatan rumah sakit. Hal ini ditandai dengan masih minimnya KSO terkait pelayanan baik dengan Institusi kesehatan lainnya untuk pelayanan penunjang radiologi maupun untuk pelayanan kesehatan secara umum dengan perusahaan maupun pihak penjamin biaya pelayanan kesehatan.

- 3) Peralatan Cathlab belum di fungsikan sehingga mengurangi potensi pendapatan rumah sakit dan sebaliknya biaya penyusutan alat mengalami peningkatan.
 - 4) Masih rendahnya kuantitas IKS dengan pihak kedua/ketiga sehingga rumah sakit kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya.
 - 5) Belum beroperasinya pelayanan rawat inap neurologi yang diadakan pada tahun 2017 sehubungan dengan belum selesainya pembangunan gedung dimaksud
 - 6) Belum difungsinya gedung rehabilitasi medik dan gizi pada tahun 2017 sehubungan belum selesainya pembangunan gedung dimaksud. Diharapkan dengan berfungsinya gedung pelayanan rehabilitasi medik dan gizi yang baru maka Rumah Sakit dapat membuka pelayanan baru seperti orthotic prostetic
 - 7) Peningkatan biaya operasional yang belum sebanding dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh.
- b. ROE, berdasarkan target yang ditetapkan pada tahun 2015 adalah sebesar 8% dengan capaian sebesar 11,87%, pada tahun 2016 ditargetkan sebesar 10% dengan capaian sebesar 3.72%. Sedangkan pada tahun 2017 dengan target sebesar 12% dimana tingkat capaian sebesar 0,18%. Berdasarkan kondisi diatas diketahui bahwa capaian ROE RS Stroke Nasional Bukittinggi dari tahun 2015 sampai tahun 2017 belum menunjukkan hasil yang menggembirakan hal ini disebabkan oleh:

- 1) Revaluasi aset rumah sakit seperti asset Tanah dengan nilai yang sangat signifikan sehingga menambah total aset rumah sakit
- 2) Belum optimalnya pemanfaatan alat CT-Scan dan MRI dalam meningkatkan pendapatan rumah sakit. Hal ini ditandai dengan masih minimnya KSO terkait pelayanan baik dengan Institusi kesehatan lainnya untuk pelayanan penunjang radiologi maupun untuk pelayanan kesehatan secara umum dengan perusahaan maupun pihak penjamin biaya pelayanan kesehatan.
- 3) Peralatan Cathlab belum di fungsikan sehingga mengurangi potensi pendapatan rumah sakit dan sebaliknya biaya penyusutan alat mengalami peningkatan.
- 4) Masih rendahnya kuantitas IKS dengan pihak kedua/ketiga sehingga rumah sakit kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya.
- 5) Belum beroperasinya pelayanan rawat inap neurologi yang diadakan pada tahun 2017 sehubungan dengan belum selesainya pembangunan gedung dimaksud
- 6) Belum difungsinya gedung rehabilitasi medik dan gizi pada tahun 2017 sehubungan belum selesainya pembangunan gedung dimaksud. Diharapkan dengan berfungsinya gedung pelayanan rehabilitasi medik dan gizi yang baru maka Rumah Sakit dapat membuka pelayanan baru seperti orthotic prostetic
- 7) Peningkatan biaya operasional yang belum sebanding dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh.

c. POBO atau Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional (POBO) target tahun 2015 sebesar 65 % dengan capaian 62,21%, tahun 2016 target 70% dengan capaian sebesar 60.58%. Sedangkan target yang ditetapkan tahun 2017 adalah sebesar 60 % dengan pencapaiannya hanya sebesar 60,68 %. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa capaian POBO RS Stroke Nasional Bukittinggi sejak tahun 2015-2017 belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Masih terdapat potensi-potensi penghasil pendapatan lainnya yang belum dapat diberdayakan secara maksimal seperti : belum beroperasinya pelayanan cathlab, pemanfaatan asset yang belum maksimal dengan menggunakan KSO/IKS serta belum selesainya pembangunan gedung rawat inap neurologi yang berdampak belum terealisasinya penambahan pelayanan rawat inap pada tahun 2017

3. Membandingkan antara realisasi kinerja sampai dengan tahun 2017 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi.

Dalam hal ini rumah sakit tidak menetapkan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis. Sehingga perbandingan kinerja tidak dapat dilakukan.

4. Membandingkan antara Target dan realisasi tahun 2017 dengan standar Nasional (Jika Ada). Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tidak menetapkan target sesuai dengan yang terdapat dalam dokumen perencanaan strtegis

5. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/ penurunan serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan capaian kinerja sasaran strategis Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2015-2017 diketahui bahwa capaian indikator kinerja ROA, ROE dan POBO belum memenuhi target yang ditetapkan dengan factor penyebab sebagaimana disampaikan pada bagian terdahulu. Adapun upaya atau solusi yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

- Percepatan penyelesaian pekerjaan pembangunan gedung rawat inap, gedung rehabilitasi medic dan gizi dan gedung penunjang pada tahun 2018 dengan pembiayaan direncanakan dialokasikan melalui sumber dana BLU sehingga pelayanan rawat inap serta pengembangan pelayanan rehabilitasi medic dapat segera dilaksanakan
- Percepatan pembukaan pelayanan intervensi dengan melengkapi sarana dan prasarana serta peralatan pendukung terkait beroperasinya alat cathlab
- Optimalisasi pelayanan bedah sentral dengan mengalokasikan anggaran rehabilitasi ruangan bedah sentral yang sesuai standar dan melengkapi peralatan bedah sentral
- Meningkatkan jejaring pelayanan dengan Kabupaten/kota baik didalam propinsi maupun luar propinsi Sumbar
- Menerapkan prinsip efisien dan efektifitas penggunaan biaya

Analisis pendukung keberhasilan atau peningkatan kinerja tahun ini adalah sebagai berikut :

- a. Tersedianya sarana dan Prasara ,SDM untuk pengembangan pelayanan baru , Pelayanan Stroke cek Up
- b. Tersedianya sarana dan Prasara ,SDM untuk pengembangan pembinaan Jejaring dalam rangka pelayanan Preventif , Promotif , Kuratif dan Rehabilitatif ke Dinas Kesehatan kota/ Babupaten dan Faskes baru,
- c. Penambahan SDM Medis Gizi Klinik, Rehabilitasi Medik, Radiologi yangtelah menyelesaikan pendidikan Spesialis yang dapat meningkatkan kuantitas dan

kualitas pelayanan serta menunjang peningkatan pencapaian Indikator kinerja.

- d. Peningkatan Sarana /Prasarana dan SDM IT
- e. Terlaksananya penilaian Akreditasi Versi 2012 Maret 2017 sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan.
- f. Terlaksananya pengembangan SDM Melalui Pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan standar .

6. Analisis atas efisiensi pengguna sumber daya.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya yang dapat dilakukan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- a. Mengefisienkan biaya langganan daya dan jasa dengan melakukan penghematan penggunaan energi listrik seperti : mematikan computer dan listrik pada saat selesainya jam kantor
- b. Melaksanakan kegiatan peningkatan SDM secara selektif
- c. Melaksanakan pengadaan barang dan jasa melalui E-catalog
- d. Adanya kebijakan Direktur RSSN Bukittinggi yang mengatur tentang standar biaya perjalanan dinas bagi pegawai rumah sakit dengan tujuan efisiensi biaya perjalanan diinas

7. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pernyataan kinerja sebagai berikut :

- a. Terwujudnya pelayanan kasus stroke yang mendukung wisata kesehatan dimana tahun 2017 telah dilaksanakan pengembangan pelayanan untuk mendeteksi resiko terjadinya Stroke. Rumah sakit telah membuka pelayanan Stroke Check Up

- b. Terwujudnya sistim jejaring pelayanan dan pendidikan menuju RSSN Bukittinggi sebagai pusat rujukan Stroke di wilayah Sumatera Tahun 2019. Pada tahun 2017 RS telah melakukan pengembangan pelayanan promotif, prefentif ke Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kotamadya di dalam Provinsi Sumatera Barat yaitu pengembangan pelayanan jejaring yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan kasus Stroke.
- c. Terwujudnya akreditasi rumah sakit versi 2012, dimana pada tahun 2017 rumah sakit telah dilakukan penilaian akreditasi oleh Tim KARS Pusat, alhamdulillah rumah sakit Stroke Nasional Bukittinggi lulus dengan predikat Paripurna Bintang Lima

Kegagalan Pencapaian Kinerja :

- a. Belum beroperasionalnya layanan Cath Lab yang disebabkan belum terpenuhinya sarana dan prasarana Cath
- b. Menurunnya Jumlah Tindakan operasi Bedah Syaraf dan Mata

B. REALISASI ANGGARAN

Tabel 1
Rincian Target dan Realisasi Penerimaan BLU
Tahun 2015 – 2017

No	Bulan	2015			2016			2017		
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Januari	4.426.571.833	6.110.843.102,49	138,05	4.734.230.000	2.352.555.280,93	49,69	4.823.275.300	3.472.135.777,11	71,99
2.	Februari	4.426.571.833	965.474.371,37	21,81	4.734.230.000	2.681.429.090,64	56,63	4.823.275.300	3.428.034.006,80	71,07
3.	Maret	4.426.571.833	4.186.985.693,17	94,59	4.734.230.000	795.006.198,00	16,79	4.823.275.300	2.469.189.014,00	51,19
4.	April	4.426.571.833	3.020.112.056,90	68,23	4.734.230.000	3.011.094.468,23	63,6	4.823.275.300	4.904.336.838,37	101,68
5.	Mei	4.426.571.833	3.157.288.623,54	71,33	4.734.230.000	3.273.983.954,54	69,16	4.823.275.300	2.613.047.617,62	54,18
6.	Juni	4.426.571.833	2.107.440.076,79	47,61	4.734.230.000	5.351.535.158,92	113,03	4.823.275.300	5.862.236.562,70	121,54
7.	Juli	4.426.571.833	5.370.448.129,24	121,32	4.734.230.000	4.913.288.066,46	103,78	4.823.275.300	3.091.267.215,88	64,09
8.	Agustus	4.426.571.833	1.644.648.337,08	37,15	4.734.230.000	3.669.171.989,64	77,5	4.823.275.300	4.260.871.148,07	88,34
9.	September	4.426.571.833	3.121.341.679,88	70,51	4.734.230.000	3.876.679.246,65	81,89	4.823.275.300	4.392.780.582,99	91,07
10.	Oktober	4.426.571.833	3.061.357.329,02	69,16	4.734.230.000	3.028.286.633,94	63,97	4.823.275.300	3.038.544.313,35	63,00
11.	November	4.426.571.833	4.494.500.011,77	101,53	4.734.230.000	3.638.983.860,11	76,87	4.823.275.300	6.680.166.429,72	138,50
12.	Desember	4.426.571.833	8.731.785.639,55	197,26	4.734.230.000	7.856.685.618,06	165,96	4.823.275.300	4.088.051.659,00	84,76
	TOTAL	53.118.862.000	45.972.225.050	86,55%	56.810.760.000	44.448.699.566,02	78,2	57.879.303.600	48.300.661.165,61	83,45

Analisa Realisasi Penerimaan Badan layanan Umum.

Target penerimaan tahun 2017 adalah sebesar Rp. 57.879.300.000, sedangkan realisasi penerimaan hanya sebesar Rp. 48.265.030.243,11 atau sebesar 83,39%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Adanya Peraturan Menteri Kesehatan 59 tahun 2014 dimana pada pasal 17 dinyatakan bahwa bagi rumah sakit khusus yang menyelenggarakan pelayanan yang tidak berhubungan dengan kekhususannya hanya dihargai dengan tarif setingkat dibawah pelayanan kekhususan.
- b. Pada tahun 2017 ini Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi banyak melakukan pembangunan fisik seperti gedung penunjang, gedung gizi dan ruangan perawatan Neurologi sehingga berpengaruh kepada pelayanan dan berujung pada tidak tercapaian target pendapatan Rumah Sakit

- c. Seringnya terjadi kerusakan peralatan penunjang seperti CT-Scan dan MRI sehingga mengurangi potensi pendapatan rumah sakit, kondisi ini perlu kiranya menjadi perhatian kita bersama karena alat ini adalah peralatan canggih yang dapat memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan.
- d. Belum optimalnya pelayanan Bedah Syaraf dan Pelayanan lainnya disebabkan oleh keterbatasan persediaan obat-obatan dan Bahan Habis Pakai serta peralatan medis.
- e. Masih seringnya kekosongan obat-obatan sehingga berpengaruh kepada pendapatan rumah sakit.

C. REALISASI BELANJA TAHUN 2015 DAN 2017

No	Jenis Belanja	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017			
		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	%
I	Rupiah Murni												
	- Bel.Pegawai	24.798.146.000	24.615.695.744	182.450.256	99,26	28.991.617.000	27.417.664.388	1.573.952.612	94,57	28.572.503.000	28.317.706.142	254.796.858	99,11
	- Bel. Barang	16.636.284.000	12.176.996.346	4.459.287.654	73,20	10.798.651.000	7.082.928.160	3.715.722.840	65,59	7.829.817.000	7.483.385.392	346.431.608	95,58
	- Bel Modal	-	-	-	-	51.552.316.000	40.283.000.670	11.269.315.330	78,14	34.017.601.000	30.472.023.185	3.545.577.815	89,58
	- Bel.Pemeliharaan	-	-	-	-	3.021.290.000	2.565.920.804	455.369.196	84,93	4.556.250.000	3.801.099.664	755.150.336	83,43
	- Bel.Perjalanan	-	-	-	-	391.120.000	348.515.353	42.604.647	89,11	308.172.000	306.417.696	1.754.304	99,43
	Jumlah	41.434.430.000	36.792.692.090	4.641.737.910	88,80	94.754.994.000	77.698.029.375	17.056.964.625	82,00	75.284.343.000	70.380.632.079	4.903.710.921	93,49
II	BLU												
	- Bel. Barang	49.421.232.000	34.608.104.002	14.813.127.998	70,03	56.038.178.000	35.477.361.541	20.560.816.459	63,31	54.074.338.000	35.411.287.805	18.663.050.195	65,49
	- Bel. Modal	12.549.260.000	4.799.101.432	7.750.158.568	38,24	14.503.903.000	6.982.605.124	7.521.297.876	48,14	25.119.796.000	19.143.596.385	5.976.199.615	76,21
	Jumlah	61.970.492.000	39.407.205.434	22.563.286.566	63,59	70.542.081.000	42.459.966.665	28.082.114.335	60,19	79.194.134.000	54.554.884.190	24.639.249.810	68,89
	Total RM+BLU	103.404.922.000	76.199.897.524	27.205.024.476	73,69	165.297.075.000	120.157.996.040	45.139.078.960	72,69	154.478.477.000	124.935.516.269	29.542.962.731	80,87

NB : - Untuk tahun 2017 Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi terkena efisiensi anggaran sebesar Rp 9.100.149.000,-
 - Saldo yang berhasil di himpun sebagai hasil penghematan anggaran sampai tahun 2017 adalah sebesar Rp. 21.411.035.666,-

Analisa realisasi belanja tahun 2017

Secara garis besar Alokasi dan Penyerapan Anggaran tahun 2017 ini di bandingkan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Anggaran Rupiah Murni

- a. Belanja Pegawai tahun 2017 yang dialokasikan sebesar Rp. 28.572.503.000,- hanya terealisasi sebesar Rp. 28.317.706.142,- atau 99,11 %. Jika dibandingkan dengan pagu anggaran tahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp. 419.114.000 atau sebesar 1,45%. Kalau dilihat dari realisasi anggaran tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar Rp. 900.041.754,- atau sebesar 3,28% dibandingkan dengan realisasi tahun 2016.
- b. Belanja Barang pada tahun 2017 dari alokasi sebesar Rp. 7.829.817.000,- hanya terealisasinya sebesar Rp. 7.483.385.392,- atau 95,58%. Jika dibandingkan dengan pagu anggaran tahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp. 2.968.834.000,- atau sebesar 27,50%. Kalau dilihat dari realisasi anggaran tahun 2017 terjadi peningkatan belanja barang sebesar Rp. 400.457.232,- atau sebesar 5,65% dibandingkan dengan realisasi tahun 2016.
- c. Belanja Modal pada tahun 2017 dialokasi belanja modal adalah sebesar Rp. 34.017.601.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 30.472.023.185,- atau 89,58 %. Jika dibandingkan dengan pagu anggaran tahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp. 17.534.715.000,- atau sebesar 34%. Kalau dilihat dari realisasi anggaran tahun 2017 terjadi penurunan belanja modal sebesar Rp. 9.810.977.485,- atau sebesar 24,36% dibandingkan dengan realisasi tahun 2016.
- d. Belanja pemeliharaan untuk tahun 2017 dialokasikan sebesar Rp. 4.556.250.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 3.801.099.664 atau sebesar

83,43 %. Jika dibandingkan dengan pagu anggaran tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar Rp. 1.534.960.000,- atau sebesar 50,80%. Kalau dilihat dari realisasi anggaran tahun 2017 terjadi peningkatan belanja pemeliharaan sebesar Rp. 1.235.178.860,- atau sebesar 48,14% dibandingkan dengan realisasi tahun 2016.

- e. Belanja perjalanan dianggarkan tahun 2017 sebesar Rp. 308.172.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 306.417.696,- atau sebesar 99,43 %. Jika dibandingkan dengan pagu anggaran tahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp. 82.948.000,- atau sebesar 21,21%. Kalau dilihat dari realisasi anggaran tahun 2017 terjadi penurunan belanja perjalanan sebesar Rp. 42.097.657,- atau sebesar 12,08% dibandingkan dengan realisasi tahun 2016.

Secara Total Anggaran Rupiah murni adalah sebesar 75.284.343.000 sedangkan realisasinya sebesar 70.380.632.079,- atau 93,49%

2. Anggaran BLU

- a. Belanja barang tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp. 56.038.178.000 dan realisasinya sebesar Rp. 35.477.361.541 atau sebesar 63,31 %, jika dibandingkan dengan tahun 2015 Belanja Barang di alokasikan sebesar Rp. 49.421.232.000,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp. 34.608.104.002,- atau sebesar 70,03%.
- b. Belanja modal dari anggaran Badan Layanam Umum tahun 2016 dianggarkan atau dialokasikan sebesar 14.503.903.000 dan realisasinya sebesar 6.982.605.124 atau sebesar 48,14 %.

Secara total penyerapan anggaran BLU Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2017 sebesar Rp. 79.194.134.000,- dari alokasi sebesar Rp. 54.554.884.190 atau sebesar 68,89 %.

D. SARANA DAN PRASARANA.

Pada Tahun 2016 berdasarkan Laporan Barang Milik Negara untuk kondisi per 1 Januari 2017 posisi neraca Barang Milik Negara sebagai berikut :

Posisi BMN Di Neraca

Posisi Awal (1 Januari 2017)	Rp.	125.684.688.620,-
Penambahan	Rp.	163.317.475.209,-
Pengurangan	Rp.	20.138.322.781,-
Posisi Akhir (31 Desember 2017)	Rp.	268.863.841.048,-

Aset Lancar

Posisi Awal (1 Januari 2017)	Rp.	9.252.353.622,-
Penambahan	Rp.	-
Pengurangan	Rp.	1.882.305.151,-
Posisi Akhir (31 Desember 2017)	Rp.	7.370.048.471,-

Aset Tetap

Posisi Awal (1 Januari 2017)	Rp.	116.352.389.748,-
Penambahan	Rp.	163.227.875.209,-
Pengurangan	Rp.	18.234.227.130,-
Posisi Akhir (31 Desember 2017)	Rp.	261.346.037.827,-

Aset Lainnya

Posisi Awal (1 Januari 2017)	Rp.	79.945.250,-
Penambahan	Rp.	89.600.000,-
Pengurangan	Rp.	21.790.500,-
Posisi Akhir (31 Desember 2017)	Rp.	147.754.750,-

Posisi BMN Non Neraca			
Posisi Awal (1 Januari 2017)	Rp.		32.752.128,-
Penambahan	Rp.		13.226.000,-
Pengurangan	Rp.		9.986.055,-
Posisi Akhir (31 Desember 2017)	Rp.		35.992.073,-

Gabungan BMN di Neraca + BMN Non Neraca

Posisi Awal (1 Januari 2017)	Rp.		125.717.440.748,-
Penambahan	Rp.		163.330.701.209,-
Pengurangan	Rp.		20.148.308.836,-
Posisi Akhir (31 Desember 2017)	Rp.		268.899.833.121,-

BAB IV

PENUTUP

Pencapaian kinerja kegiatan – kegiatan yang mendukung program tidak selalu dapat tergambarkan dalam keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator sasaran program, karena masih dipengaruhi oleh pencapaian kinerja kegiatan dari sektor lain. Sementara Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi didasarkan pada kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017

Seluruh Indikator Kinerja yang sudah disepakati dalam Perjanjian Kinerja 2017 antara Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan dengan Direktur Utama Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi sudah sepenuhnya terealisasi, walaupun tidak semua mencapai target. Dari 21 Indikator Kinerja yang ada di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi sebagian besar sudah tercapai sesuai target bahkan ada yang melebihi target. Namun ada 4 Indikator kinerja yang belum mencapai target

Seluruh kegiatan Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2017 akan ikut memberikan kontribusi dalam Program Upaya Kesehatan Perorangan pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2017.

Diharapkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi ini dapat digunakan sebagai alat komunikasi pertanggung jawaban dan peningkatan kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi di masa yang akan datang. Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung atas pembuatan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi.

Akhir kata semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi ini sebagai pertanggung jawaban terhadap kinerja 1 tahun berjalan dapat berguna bagi semua pihak baik internal maupun eksternal dan dapat memberikan nilai positif bagi kemajuan Rumah Sakit di masa yang akan datang.